

**KONSEP FITRAH ANAK DAN PENGEMBANGANNYA DI DALAM
ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyusunan Skripsi

Disusun oleh :

Arfian Bayu Bekti
08470043
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

**KONSEP FITRAH ANAK DAN PENGEMBANGANNYA DI DALAM
ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyusunan Skripsi

Disusun oleh :

Arfian Bayu Bekti
08470043
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Arfian Bayu Bekti

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arfian Bayu Bekti

NIM : 08470043

Judul Skripsi : **Konsep Fitrah Anak Dan Pengembangannya Menurut Islam**

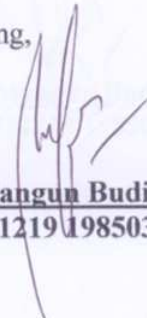
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mangharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 Februari 2012

Pembimbing,


Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI
NIP. 19551219198503 1 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Arfian Bayu Bekti
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arfian Bayu Bekti
NIM : 08470027
Judul Skripsi : **Konsep Fitrah Anak Dan Pengembangannya Di Dalam Islam**

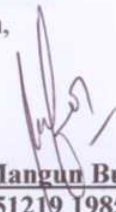
yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Rabu, tanggal 15 Februari 2012, sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Konsultan,


Drs. H. Mangun Budiwanto, M.SI
NIP. 19551219 198503 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/092/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **KONSEP FITRAH ANAK DAN
PENGEMBANGANNYA DI DALAM ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arfian Bayu Bekti
NIM : 08470043
Telah dimunaqosyahkan pada: Rabu, 15 Februari 2012
Nilai munaqosyah : A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH:
Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I

Penguji II

Muhammad Oowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Dra. Nadliyah, M.Pd.
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 02 MAR 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَطَرَتِ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ

الدِّينَ الْقَيِّمُ

“Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus”

(Q.S. Ar-Rum: 30)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume-11*, (Jakarta:Lentera Hati, 2003), hlm. 52

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan kepada
almamaterku tercinta,
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah S. W. T. yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak hambatan, gangguan dan rintangan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan ke pangkuan Nabi Agung dan mulia, Rasulullah S. A. W. yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang terang benderang, nan kaya akan ilmu, peradaban dan pencerahan.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Konsep Fitrah Anak Dan Pengembangannya Di Dalam Islam”, merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyelesaian skripsi ini, penyusun menyadari bahwa banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Musa Asy'ari.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dra. Nur Rohmah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi, arahan dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
5. Ibu Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan motivasi, kritik, saran, arahan dan mau'idho hasanah yang sangat berguna bagi penulis.
6. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI , selaku pembimbing skripsi penulis, atas kerja keras dan perjuangan beliaulah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan juga karena beliaulah penulis bisa selalu terinspirasi, termotivasi, tertarik untuk bisa seperti beliau bahkan bisa lebih dari beliau.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan waktu, tenaga dan ilmu kepada penulis yang tanpa merasa lelah.
8. Ayahanda Budi Gunawan dan ibunda Sri Muryani, kalian adalah orang tua terbaik dan terhebat di dunia ini, yang tidak pernah putus asa untuk memberikan kasih sayang, motivasi dan doa restunya bagi penulis untuk senantiasa semangat dalam berjuang dalam menggapai semua cita-cita dan impian, dan juga tidak pernah letih mendoakan penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi orang lain.

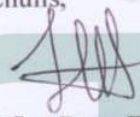
9. Teman-teman KI Angkatan 2008, khususnya untuk sahabatku, Sopiana, Nurul Ikhsan, Dewi Isnawati, Khafid Sibyan, yang telah membantu kelancaran skripsi ini dengan pengarahan, pinjaman buku serta proses editing skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu per satu dalam pengantar ini, terima kasih dan teruslah berjuang demi masa depan yang lebih gemilang. Nasib masa depanmu tergantung pada seberapa jauh perjuanganmu untuknya.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga semua yang telah diberikan kepada penulis bisa membawa barakah untuk kita semua dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda serta di terima oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 3 Februari 2012

Penulis,



Arfian Bayu Bekt
NIM. 08470043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman surat pernyataan	ii
Halaman surat persetujuan pembimbing	iii
Halaman persetujuan konsultasi.....	iv
Halaman pengesahan	v
Halaman motto	vi
Halaman persembahan	vii
Halaman kata pengantar	viii
Halaman daftar isi	xi
Halaman transliterasi	xiii
Halaman daftar lampiran	xvi
Halaman abstrak	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	16
C. Tujuan dan kegunaan	17
D. Kajian pustaka	17
E. Landasan teori	22
F. Metode penelitian	26
G. Sistematika pembahasan	28
BAB II: PANDANGAN ISLAM TENTANG KEFITRAHAN MANUSIA.....	30
A. Pengertian Fitrah	30
1. Istilah Fitrah	30
2. Bentuk Pengungkapan Fitrah Dalam Islam	34
3. Dimensi-Dimensi Fitrah Manusia	38
B. Konsep Fitrah Manusia Dalam Islam	45
1. Pandangan Barat Mengenai Fitrah Manusia	45
2. Pandangan Islam Mengenai Fitrah Manusia	47
BAB III: UPAYA PENGEMBANGAN FITRAH ANAK DALAM ISLAM.....	53
A. Perkembangan Nilai-Nilai Agama Pada Anak	53
1. Timbulnya Jiwa Keagamaan Pada Anak	53
2. Perkembangan Agama Pada Anak.....	56
3. Sifat-Sifat Agama Pada Anak.....	61

B. Fungsi Dan Peran Lembaga Pendidikan Dalam Mengembangkan Fitrah Anak	64
1. Lembaga Pendidikan Keluarga	64
2. Lembaga Pendidikan Sekolah	69
3. Lembaga Pendidikan Masyarakat	72
4. Masjid	73
C. Implikasi Konsep Fitrah Manusia Dalam Dunia Pendidikan	75
1. Aspek Pendidik	76
2. Aspek Kurikulum	80
3. Aspek Metode	84
BAB IV: PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran	91
C. Kata Penutup	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	h	ha titik di bawah
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet titik di atas
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es titik di bawah
ض	Dad	d	de titik di bawah
ط	Ta'	t	te titik di bawah
ظ	Za'	z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge

ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha'	h	ha
ء	Hamzah'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

II. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّينَ di tulis *Muta'aqqidain*

عِدَّةً di tulis 'Iddah

III. Ta' Marbutah diakhir kata

A. Bila mati ditulis

هِبَةٌ di tulis *Hibah*

جِزْيَةٌ di tulis *Jizyah*

B. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نِعْمَةٌ اللَّهِ di tulis *Ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ di tulis *zakatul-fitri*

IV. Vokal Tunggal

َ (fatihah) di tulis a contoh ضَرَبَ di tulis *daraba*

ِ (kasrah) di tulis i contoh فَهِمَ di tulis *fahima*

ُ (dhammah) di tulis u contoh كُتِبَ di tulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

A. Fathah + alif ditulis a (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ di tulis *Jahiliyyah*

B. Fathah + alif masqur, di tulis a (garis di atas)

يَسْعَى di tulis *yas'a*

C. Kasrah + ya mati ditulis i (garis di atas)

مَجِيدٌ di tulis *majid*

D. Dammah + wau mati, di tulis u (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ di tulis *furud*

VI. Vokal Rangkap

a. Fathah + ya mati, ditulis ay

بَيْنَكُمْ di tulis *bainakum*

b. Fathah + wau mati, di tulis aw

قَوْلٌ di tulis *qawl*

VII. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ di tulis dengan *a'antum*

أَعِدَّةٌ di tulis dengan *u'iddat*

لَنْ شَكَرْتُمْ di tulis dengan *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang alif dan lam

A. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنُ di tulis *al-Qur'an*

الْقِيَّاسُ di tulis *al-Qiyas*

B. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

السَّمَاءُ di tulis *as-sama'*

الشَّمْسُ di tulis *asy-syams*



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Sertifikat PPL I.....	96
Lampiran 2 :Sertifikat PPL-KKN Integratif	97
Lampiran 3 :Sertifikat TOEFL.....	98
Lampiran 4 :Sertifikat TOAFL	99
Lampiran 5 :Sertifikat ICT.....	100
Lampiran 6 :kartu bibingan.....	101
Lampiran 7 :Daftar Riwayat Hidup	102



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ARFIAN BAYU BEKTI. Konsep Fitrah Anak dan Pengembangannya Dalam Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep fitrah anak berdasarkan perspektif Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam pendidikan Islam khususnya pada aspek pendidik, kurikulum dan metode, sehingga akan mampu mengantarkan peserta didik pada fitrahnya yaitu beriman kepada Allah.

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka, analisis data dilakukan dengan metode analitis (*tahlily*), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologis.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Bahwasanya konsep fitrah menurut Islam adalah potensi yang ada dan melekat dalam diri manusia yang berhubungan dengan awal diciptakannya, yang langsung diciptakan oleh Allah SWT dan bukan sesuatu yang diperoleh melalui usaha. Kemudian dapat berkembang seiring perjalanannya. Fitrah ini merupakan dasar kemampuan untuk menerima pendidikan dan pengajaran. 2). Cara mengembangkan fitrah atau potensi anak menurut Islam adalah dengan cara mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan ajaran agama Islam dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan masjid. 3). Implikasi konsep fitrah menurut Islam dalam dunia pendidikan Islam, yaitu pada aspek pendidik, pendidik dalam perspektif Islam selain bertugas sebagai *transfer of knowledge*, juga seorang motivator dan fasilitator bagi peserta didik. Pada aspek kurikulum, kurikulum pendidikan Islam harus dapat memotivasi siswa untuk berakhlak atau berbudi pekerti luhur, baik terhadap Tuhan, terhadap diri dan lingkungan sekitarnya. Pada aspek metode, metode yang digunakan hendaknya relevan dengan pengembangan fitrah anak. Adapun diantara metode tersebut dalam penelitian ini adalah metode pembiasaan, keteladanan, kisah, dan metode diskusi, pemberian hukuman, pemberian ganjaran, penugasan, metode Tanya jawab dan lain-lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Substansi ajaran Islam pada intinya adalah menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Pada tataran aktualisasinya, martabat dan kemuliaan manusia akan terwujud manakala manusia tersebut mampu mendekatkan diri kepada Tuhan, karena memang dia berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada Tuhan. Islam merupakan agama *fitriah* yang mengusung kemaslahatan bagi umat manusia.

Al Qur'an yang merupakan sumber utama dalam Islam tak jarang berbicara mengenai *fitriah*, yang secara normatif sarat dengan nilai-nilai *transendental-ilahiyah* dan *insaniyah*. Artinya, di satu sisi memusatkan perhatian pada *fitriah* manusia dengan sumber daya manusianya, baik jasmaniah maupun ruhaniah sebagai potensi yang siap dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya melalui proses *humanisering* sehingga keberadaan manusia semakin bermakna. Di sisi lain, pengembangan kualitas sumber daya manusia tersebut dilaksanakan selaras dengan prinsip-prinsip ketauhidan, baik *tauhid rububiyah* maupun *tauhid uluhiyah*.¹

Manusia diciptakan oleh Allah SWT mempunyai tujuan yang mulia. *Pertama*, manusia menjadi *'abdullah* atau manusia beribadah (mengabdikan) kepada-Nya. Yakni dalam firman-Nya:

¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme-Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 11-12.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Berdasarkan firman Allah tersebut, kedudukan manusia dalam sistem penciptaannya adalah sebagai hamba Allah SWT. Kedudukan itu berhubungan dengan peranan ideal, yaitu pola perilaku yang didalamnya terkandung hak, kewajiban, dan tugas manusia yang terkait dengan kedudukannya di hadapan Allah SWT sebagai pencipta. Dalam hal ini peranan ideal manusia adalah melakukan ibadah kepada Allah SWT.²

Ibadah dapat diartikan sebagai bentuk penyerahan total kepada Allah SWT dengan melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya. Dalam pengertian sempit, beribadah adalah melakukan aktifitas-aktifitas ritual yang dilakukan dengan penuh pemahaman seperti shalat, zakat, puasa, haji, dzikir. Dengan melakukan perintah-perintah Allah SWT berupa ibadah itu, diharapkan manusia memiliki kecenderungan untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Ibadah yang optimal ditandai oleh adanya efek sosial yang luas dan kuat.³

Kedua, manusia sebagai *khalifah* di muka bumi. Meskipun pada awalnya hal itu sempat ditentang oleh para malaikat yang merasa khawatir bahwa makhluk yang baru tersebut (manusia) akan membuat kerusakan. Namun Allah SWT lebih tahu daripada apa yang telah diketahui oleh para

² Heri Noer Aly dan H. Munzir, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta:Friska Agung Insani,2003), hlm.127-128.

³ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), hlm 31-32.

malaikat, sehingga Allah SWT tetap menciptakan manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah 2:30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: *Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*⁴

Agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah, manusia dibekali berbagai keistimewaan dan fitrah/potensi agar dapat mengelola dunia beserta isinya sesuai kehendak-Nya. Sedangkan fitrah sendiri adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵

Di dalam Islam, terdapat konsep fitrah yang menjadi dasar bagi pendidikan anak, yaitu unsur dan tata kerja yang diciptakan Allah SWT pada makhluk sejak awal kejadiannya sehingga menjadi bawaannya.⁶ Dalam konsep ini, anak dipandang baik sebagai sosok individu yang pada dasarnya baik, yang dilahirkan dalam keadaan suci, bersih dari segala dosa, yang

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 7.

⁵ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 75.

⁶ M. Qurais Shihab, *Manusia Dalam Pandangan al-Qur'an*, Edit. M. Thoyib dan M. Ngemron, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1996), hlm. 35.

tidak diwarisi dosa dari orang tuanya maupun dosa waris dari Adam dan Hawa.

Banyak pengertian fitrah yang ada, yakni salah satunya adalah dari Al-Biqa'i tidak membatasi arti fitrah pada keyakinan tentang keesaan Allah SWT. Menurutnya, yang dimaksud dengan fitrah adalah ciptaan pertama dan tabiat awal yang Allah ciptakan manusia atas dasarnya. Ulama ini kemudian mengutip Al-Ghazali yang menulis dalam *Ihya' Ulumad-Din* bahwa "Setiap manusia telah diciptakan atas dasar keimanan kepada Allah SWT bahkan atas potensi mengetahui persoalan-persoalan sebagaimana adanya, yakni bagaikan tercakup dalam dirinya karena adanya potensi pengetahuan (padanya)." Al-Biqa'i kemudian menjelaskan maksud al-Ghazali itu bahwa yang dimaksud adalah kemudahan mematuhi (perintah Allah SWT) serta keluhuran budi pekerti yang merupakan cerminan dari fitrah Islam. Pandangan ini dibuktikan oleh Al-Biqa'i melalui pengamatan terhadap anak-anak. Mereka semua memiliki perangai yang lurus serta kemudahan mematuhi petunjuk yang jelas tidak seperti orang dewasa, walaupun mereka bertingkat-tingkat dalam hal ini. Dengan demikian, tulis al-Biqa'i, yang dimaksud dengan fitrah adalah penerimaan kebenaran dan kemantapan mereka dalam penerimaannya.⁷

Dalam bahasan lain Fitrah adalah agama yang ditetapkan Allah kepada manusia, yaitu kewajiban setiap manusia untuk beragama (Islam) dan tidak sesuatu apapun yang dapat mengubahnya, baik faktor endogen

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume-11*, (Jakarta:Lentera Hati, 2003), hlm. 53

maupun eksogen, karena didalam ayat tersebut jelas termaktub tidak ada perubahan apapun di dalam penciptaan itu⁸, maka sangatlah tidak wajar jika ada manusia atau sekelompok orang yang tidak beragama karena karena ia telah mengingkari fitrahnya.

Muhammad Fadhil al-Jamali berpendapat bahwa fitrah merupakan kemampuan dasar dan kecenderungan-kecenderungan atau lahir dalam bentuk yang sederhana dan terbatas. Kemudian saling mempengaruhi dalam lingkungan sehingga tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik atau sebaliknya.⁹Lain halnya dengan pandangan Zakiyah Daradjat yang memandang fitrah sebagai wadah dan bentuk yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya selaku hamba dan khalifah di muka bumi. Hal tersebut karena dalam fitrah manusia terdapat komponen-komponen sebagai instrumen pengembangannya yakni pikiran, perasaan dan kemampuan berbuat.¹⁰

Menurut Ibnu Taymiyyah semua anak terlahir dalam keadaan fitrah, dalam suatu keadaan kebajikan bawaan dan lingkungan social. Itulah yang menyebabkan seorang individu menyimpang dari keadaan ini. Terdapat suatu kesesuaian alamiah antara sifat dasar manusia dan Islam; manusia disesuaikan untuk *din Al-Islam* dan dia merespons secara spontan kepada ajaran-ajarannya. *Din Al-Islam* menyediakan kondisi ideal untuk

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas juz XXI, 1984), hlm.78

⁹ Muhammad Fadil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-quran, trj. Judi al-falasan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hlm. 99.

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 26.

mempertahankan dan mengembangkan sifat-sifat bawaan manusia. Sifat dasar manusia memiliki lebih dari sekadar pengetahuan tentang Allah yang ada secara inheren didalamnya, tetapi juga suatu cinta kepada-Nya dan keinginan untuk melaksanakan agama secara tulus sebagai seorang hanif sejati. Pandangan ini mengacu pada unsur kehendak individu, suatu dorongan proaktif yang secara sadar berusaha untuk mewujudkan keimanan dan praktik Islam.¹¹

Quraish Shihab mengungkapkan dalam Tafsir *al Misbah*-nya, bahwa *fitrah* merupakan “menciptakan sesuatu pertama kali/tanpa ada contoh sebelumnya”. Dengan mengikut sertakan pandangan Quraish Shihab tersebut berarti *fitrah* sebagai *unsur, sistem dan tata kerja yang diciptakan Allah pada makhluk sejak awal kejadiannya sehingga menjadi bawaannya*, inilah yang disebut oleh beliau dengan arti *asal kejadian*, atau *bawaan sejak lahir*.¹²

Ada yang mengemukakan bahwa *fitrah* merupakan keyakinan tentang ke-esaan Allah SWT, yang telah ditanamkan Allah dalam diri setiap insan. Maka manusia sejak lahirnya telah memiliki agama bawaan secara alamiah, yaitu agama tauhid.¹³ Istilah *fitrah* dapat dipandang dalam dua sisi. Dari sisi bahasa, maka makna *fitrah* adalah suatu kecenderungan bawaan alamiah manusia. Dan dari sisi agama kata *fitrah* bermakna keyakinan agama,

¹¹ Yasien Mohamed, *Insan Yang Suci*, Edit. Masyhur Abadi (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 46.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 53.

¹³ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.148.

yakni bahwa manusia sejak lahirnya telah memiliki *fitrah* beragama tauhid, yaitu mengesakan Tuhan.

Dapat dipahami, pada awalnya setiap makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dibekali dengan fitrah (keseimbangan) yang bilamana keseimbangan ini mampu dijaga dengan baik maka yang bersangkutan akan senantiasa berada dalam kebaikan. Sebaliknya bila keseimbangan ini sudah tidak mampu dipertahankan maka menyebabkan seseorang akan terjerumus kepada ketidakbaikan. Fitrah adalah kata yang selalu digunakan untuk menunjukkan kesucian sekalipun dalam bentuk abstrak keberadaannya selalu dikaitkan dengan masalah moral. Keabstrakan ini meskipun selalu dipakai dalam aspek-aspek tertentu namun pengertiannya hampir sama yaitu keseimbangan.

Setiap anak yang dilahirkan memiliki sifat dasar atau fitrah yang dibawa sejak awal kejadiannya, yakni sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an. Sifat dasar itu meliputi dua kecenderungan, yaitu kecenderungan *bertaqwa* dan kecenderungan berbuat *fujur*. Hal ini sesuai tercantum dalam (Q.S. Asy-Syams:8)

فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya:

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

Pada dasarnya semenjak lahir manusia sudah dianugerahi fitrah atau potensi untuk menjadi baik dan jahat, akan tetapi anak yang baru lahir

berada dalam keadaan suci tanpa noda dan dosa. Apabila dalam kemudian hari dalam perkembangannya anak menjadi besar dan dewasa dengan sifat-sifat yang buruk, maka hal itu merupakan akibat pengaruh dari pendidikan keluarga, lingkungan, dan teman-teman sepermainannya yang merupakan pengaruh terbesar pada diri anak tersebut.¹⁴

Bisa kita lihat dalam hadist yang dijelaskan oleh Rasulullah, yang diriwayatkan oleh Bukhari,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Dari Abu Hurairah R.A berkata: Bersabda Nabi SAW: Tidak ada bayi yang dilahirkan melainkan lahir di atas fitrah, maka ayah bundanya yang mendidiknya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi, bagaikan lahirnya seekor binatang yang lengkap/ sempurna. Kemudian Abu Hurairah membaca: Fitrah Allah yang manusia diciptakan Allah atas fitrah itu, tidak ada perubahan terhadap apa yang diciptakan Allah. Itulah agama yang lurus. (H.R. Bukhari)¹⁵

Abu a’la al-Maududi mengatakan bahwa manusia dilahirkan di bumi ini oleh ibunya sebagai muslim (berserah diri) yang berbeda-beda ketaatannya kepada Tuhan, tetapi di lain pihak manusia bebas untuk menjadi muslim atau non muslim.¹⁶ Sehingga ada hubungannya dalam aspek terminologi *fitrah* selain memiliki potensi manusia beragama tauhid,

¹⁴ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta :Teras, 2010), hlm. 2

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 5.

¹⁶ Abul A’la Al-Maududi, *Towards Understanding Islam*, Islamic Publication LTD, Lahore-Dacca. 1966.

manusia secara *fitrah* juga bebas untuk mengikuti atau tidaknya ia pada aturan-aturan lingkungan dalam mengaktualisasikan potensi tauhid (ketaatan pada Tuhan) itu, tergantung seberapa tinggi tingkat pengaruh lingkungan positif serta negatif yang mempengaruhi diri manusia secara *fitrah*-nya.

Sehingga uraian Al-Maududi mengenai peletakan pengertian konsep *fitrah* secara sederhana yakni menunjukkan kepada kalangan pembaca bahwa meskipun manusia telah diberi kemampuan potensial untuk berpikir, berkehendak bebas dan memilih, namun pada hakikatnya ia dilahirkan sebagai muslim, dalam arti bahwa segala gerak dan lakunya cenderung berserah diri kepada Khaliknya.¹⁷

Anak yang baru dilahirkan karena belum terkontaminasi dengan sesuatu sehingga anak tersebut sering disebut dalam keadaan *fitrah* (suci). Pengaruh dari pengertian inilah maka semua kata *fitrah* sering diidentikkan dengan kesucian sehingga *'id al-fitri* sering pula diartikan dengan kembali kepada kesucian demikian juga zakat *al-fitrah*. Pengertian ini tidak selamanya benar kata *fitrah* itu sendiri digunakan juga terhadap penciptaan langit dan bumi dengan pengertian keseimbangan sebagaimana yang tertera dalam al-Qur'an.

Oleh karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menjadi pendidik pertama dan utama di dalam lingkungan keluarga, dan memberikan bimbingan yang baik kepada anak-anaknya, agar

¹⁷ Abul A'la Al-Maududi, *Towards Understanding Islam*, Islamic Publication LTD, Lahore-Dacca. 1966.

kecenderungan takwa pada anak tumbuh dan berkembang dan bukan sebaliknya yakni potensi fujur yang berkembang. Karena pada dasarnya setiap anak diberikan fitrah yang sama.

Berkaitan dengan pengembangan fitrah anak, sebagaimana yang dikatakan oleh Syahminan Zaini, adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Dengan demikian, tampak dari pengertian tersebut, adanya penekanan yang terlihat jelas mengenai usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam, dan terwujudnya kehidupan makmur dan bahagia.¹⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan, yakni terutama pendidikan yang diberikan kedua orangtua kepada anak-anaknya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan fitrah anak agar lebih cenderung kepada potensi taqwa dan menjauhi potensi fujur. Karena pada saat ini dapat kita lihat pada realitas di kehidupan sehari-hari banyak manusia yang lebih cenderung dengan fitrah fujurnya. Sebagai contoh banyak korupsi yang dilakukan petinggi negara, tawuran masal antar sekolah, peredaran narkoba yang makin pesat, dan lain sebagainya. Maka dari itu orang tua mempunyai peran yang besar dalam memberikan dasar pendidikan pada anak-anaknya, sekolahpun turut andil dalam membentuk

¹⁸ Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam; Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002. Cet. III), hlm. 192.

kepribadian peserta didik, sementara masyarakat dalam lingkungan anak tinggal memberikan warna dan membentuk karakter mereka.

Karena peran keluarga terutama kedua orang tua sangat dominan dalam pendidikan anak-anaknya maka adalah merupakan kewajiban keluarga untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan pendidikan putra-putri mereka terutama pada tahun-tahun pertama dari kehidupannya atau usia pra sekolah, karena masa-masa tersebut adalah masa-masa penting dan paling kritis dalam usia anak, sehingga anak akan selalu memberikan pertanyaan tentang apa saja kepada orang dewasa, dan apa yang dilihat didengar dan dirasakan akan sangat membekas dalam diri anak sehingga tidak mudah untuk dilupakan.¹⁹

Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁰

Tetaplah kalian semua pada fitrah yang telah diciptakan oleh Allah SWT dalam diri manusia, karena sesungguhnya Dia menjadikan dalam diri

¹⁹ Yusuf Muhammad al-Ahsan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Dar al-Haq), 1998.

²⁰ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 408.

mereka fitrah yang selalu cenderung kepada ajaran tauhid dan meyakinkannya. Hal itu karena ajaran tauhid itu sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh akal dan yang membimbing kepadanya pemikirannya yang sehat.²¹ Fitrah dalam pengertian di atas yang dimaksud adalah bahwa fitrah manusia itu beragama tauhid, maksudnya bahwa pengakuan hati akan adanya Tuhan Yang Maha Esa itu merupakan Fitrah pembawaannya dari lahir karena manusia telah diciptakan dengan sifat bawaan itu.

Mengenai kata *fitrah* menurut istilah (terminologi) dapat dimengerti dalam uraian arti yang luas, sebagai dasar pengertian itu tertera pada surah al-Rum ayat 30, maka dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada asal kejadian yang pertama-pertama diciptakan oleh Allah SWT adalah agama (Islam) sebagai pedoman atau acuan, di mana berdasarkan acuan inilah manusia diciptakan dalam kondisi terbaik. Oleh karena aneka ragam faktor negatif yang mempengaruhinya, maka posisi manusia dapat “*bergeser*” dari kondisi *fitrah*-nya, untuk itulah selalu diperlukan petunjuk, peringatan dan bimbingan dari Allah yang disampaikan-Nya melalui utusannya (Rasul-Nya).²²

Konsep *fitrah* pada dasarnya mempercayai bahwa arah pergerakan hidup manusia (peserta didik) secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu *taqwa* dan *fujur*. Peserta didik pada dasarnya diciptakan dalam keadaan

²¹ Ahmad Mustafa Al Maraghi diterjemahkan Bahrudin Abubakar dkk, *Tafsir Al Maraghi* (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm 83.

²² LPKUB, *Ensiklopedi Praktis Kerukunan Hidup Umat Beragama*, P. Sipahutar dan Arifinsyah (Ed.) edisi 2 (Bandung: Citapustaka Media, 2003). hlm. 118

memiliki potensi positif dan ia dapat bergerak ke arah *taqwa*. Bila manusia berjalan lurus antara *fitrah* dan Allah, maka ia akan menjadi *taqwa* (sehat, selamat). Bila tidak selaras antara *fitrah* dan Allah SWT, maka ia akan berjalan ke pilihan yang sesat (*fujur*). Secara *fitrah* manusia diciptakan dengan penuh cinta, memiliki cinta, namun ia dapat berkembang ke arah agresi. Akan tetapi implikasi dimaksud dalam penelitian ini mendapatkan bentuk konsep *fitrah* sesuai realita yang ada, bahwa nilai-nilai aktualisasi fungsi konsep *fitrah* sejalan dengan tujuan pendidikan, baik secara epistemologi pendidikan, mewujudkan peserta didik yang memiliki potensi kepribadian muslim yang berorientasi pada aktualisasi konsep *fitrah* manusia.

Ja'far Siddik mengungkapkan bahwa yang menjadi inti kemanusiaan itu adalah *fitrah* (agama) itu sendiri. *Fitrah*-lah yang membuat manusia (peserta didik) memiliki keluhuran jiwa secara alamiah berkeinginan suci dan berpihak pada kebaikan dan kebenaran Allah SWT.²³ Menurut penulis membuat suatu tatanan proses perkembangan peserta didik terhadap lingkungan pendidikan sebagai lahan mengembangkan potensi kesucian peserta didik (konsep *fitrah*) dapat terpenuhi maka kebutuhan kepribadian peserta didik akan lebih sempurna.

Potensi kalangan peserta didik sebagai anak manusia pengembalian amanat Allah SWT dan juga sebagai khalifah di muka bumi ini, ia

²³ Dja'far Siddik, "Menelusuri Konsep Proses Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Islam" dalam Hasan Asari, Amroeni Drajat, (ed), *Antologi Kajian Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 147.

dilahirkan adanya nilai bertauhid Menurut Nurcholis Madjid merupakan sebuah peristiwa dengan adanya perjanjian makhluk (manusia) dengan Tuhan Allah SWT, maka dapat dikatakan bahwa manusia (peserta didik) tersebut terikat dengan perjanjian itu (pemaknaan bersifat religius). Demikian juga halnya dengan agama pun sebenarnya memang adalah perjanjian, yang dalam bahasa Arabnya disebut dengan *mitsaq* atau '*ahdun*, perjanjian dengan Allah swt. Seluruh hidup merupakan realisasi atau pelaksanaan untuk memenuhi perjanjian manusia dengan Allah. Intinya ialah ibadah, artinya memperhambakan diri kepada Allah. Karena Allah SWT sendiri telah diakui sebagai *Rabb*. Maka implikasinya, akibat dari beribadah kepada Allah itu adalah, bahwa manusia yakni kalangan peserta didik yang haus akan kebutuhan pengembangan kepribadian nilai *fitrah*-nya diharuskan menempuh jalan hidup yang benar.²⁴

Menurut al-Attas, yang dikutip oleh Baharuddin, *fitrah* merupakan ketundukan manusia sebelum kehadirannya di bumi yang dijelaskan dalam surah al-A'raf/ 7: 172 menunjukkan utangnya kepada Allah, begitu juga kerugiannya yang total, sehingga dia mungkin bisa membayarnya dan kembali kepada Allah dengan menyerahkan diri untuk mengabdikan kepada-Nya. Kewajiban ini dirasakan oleh umat manusia sebagai suatu kecenderungan wajar dan alamiah, *fitrah* yang oleh al-Attas disepadankan dengan al-din, merujuk kepada surat *al-Rum/30: 30-32 fitrah* adalah sifat

²⁴ Nurcholish Madjid, "Pesan-Pesan Takwa Nurcholish Madjid", Editor Asrori S. Karni, (Jakarta: Paramadina, 2000).hlm. 224.

dasar ketundukan pada manusia dan al-din adalah bentuk ketundukan bagi manusia. Ketundukan sadar dan kehendak bebas memantapkan harmonisasi dan kosmos, sementara penolakan tunduk mengakibatkan ketimpangan dan kekacauan.²⁵

Hakikinya, konsep *fitrah* bila diaktualisasikannya dalam pendidikan, tidak sekedar "*transfer of knowlegde*" atau pun "*transfer of training*". tetapi jauh dari itu merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan; suatu sistem yang terkait langsung dengan Tuhan, dan inilah yang merupakan potensi tauhid bahagian konsep *fitrah* manusia. Tegasnya kebermaknaan konsep *fitrah* dalam hubungannya dengan wilayah pendidikan adalah melahirkan suatu kegiatan yang mengarah dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai dengan atau sejalan dengan nilai-nilai Islam. Konsep *fitrah* yang merupakan potensi dasar manusia dapat teraktualisasikan bila kondisi lingkungan serta proses pendidikan dapat membentuk nilai-nilai kepribadian tersebut. Secara global potensi-potensi tersebut mengarahkan bentuk individualis dan sosialis yang beragama, atau dengan kata lain potensi *fitrah* termanifestasikan pada diri seseorang adalah nilai-nilai *obyektifitas trasendensi moral humanisme*, terlebih lagi pada persoalan pengembangan kepribadian untuk menuju kepribadian muslim yang kaffah di mana hal itu merupakan bagian dari proses internalisasi nilai-nilai *fitrah* terhadap pendidikan yang berasaskan Islam.

²⁵Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Islam Secularism and The Philosophy of the Future* (London: Mansell Publishing Limited, 1985), hlm 32.

Jadi signifikansi pendidikan Islam dalam kerangka konsep *fitrah* dapat dideskripsikan sebagai suatu sistem yang membawa manusia ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat baik melalui ilmu maupun melalui ibadah, karena pada hakikatnya tujuan akhir dari pendidikan Islam itu sendiri adalah pencapaian kebahagiaan hidup di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Maka selanjutnya yang harus menjadi fokus utama dalam rangka menyikapi hal ini adalah memperhatikan nilai-nilai Islam tentang manusia; hakekat dan sifatnya, misi dan tujuan hidup di dunia dan akhirat nanti, hak dan kewajiban sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Sehingga secara fitrah, setelah seseorang mengetahui tentang hakikat kehidupan, maka dia tidak saja dapat memberikan inspirasi kepada manusia lain, akan tetapi juga dapat mentransfer nilai-nilai luhur yang ia kembangkan hingga menjadi manusia-manusia baru, yakni manusia yang cinta hidup damai, aman dan sejahtera karena fitrah manusia yang sebenarnya adalah hidup dalam jalinan cinta sesama.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa yang disebut dengan fitrah menurut Islam?
2. Bagaimana cara mengembangkan fitrah atau potensi anak menurut Islam?
3. Bagaimana implikasi fitrah dalam dunia pendidikan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai oleh peneulis dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui makna fitrah manusia.
 - b. Untuk mengetahui cara mengembangkan fitrah atau potensi anak menurut Islam.
 - c. Mengkaji dan menemukan faktor penyebab rusak atau berpalingnya manusia dari fitrahnya.
2. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:
 - a. Penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai fitrah manusia dari perspektif agama Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi orang tua, para pendidik dan masyarakat dalam rangka membina dan mengembangkan fitrah manusia.
 - c. Dengan memahami hakekat fitrah manusia secara komprehensif akan dapat menambah khasanah pemikiran dan kontribusi yang berarti dalam pendidikan, khususnya sebagai bekal bagi penulis sebelum memasuki dunia pendidikan yang sebenarnya.

D. Kajian Pustaka

Dari sepanjang pengamatan penulis, kajian yang mencoba meneliti konsep fitrah anak dan pengembangannya dalam Islam belum ditemukan. Namun begitu, studi-studi yang mengkaji fitrah pernah dilakukan. Diantara karya-karya tersebut antara lain adalah:

1. Buku yang berjudul *Potensi-potensi Manusia (seri psikologi Islam)* karya Fuat Nashori. Dalam buku ini dibahas beberapa pandangan tentang fitrah manusia yaitu pandangan fatalis, netral, positif dan pandangan dualis. Kemudian Fuad Nashori juga membahas tentang fitrah dan kemungkinan-kemungkinan manusia. Namun pembahasan fitrah dalam buku ini terbatas, artinya belum menyeluruh pada kajian pengembangan fitrah pada anak.
2. Dalam buku yang berjudul *Insan Yang Suci* karya Yasien Mohamed, ia menulis bahwa dalam buku tersebut fitrah sebagai sifat dasar manusia, yakni kecenderungan alamiah bawaan manusia. Dia memandang kajian tentang fitrah sebagai sesuatu yang penting, bukan saja sebagai realitas tetapi juga sebagai suatu konsep.
3. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, buku karya Mansur membahas mengenai pengembangan anak pada usia dini. Yakni membahas mengenai bagaimana mengenal potensi anak pada usia dini.
4. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, buku karya Hasbullah membahas tentang peran dan fungsi keluarga, sekolah, maupun masyarakat terhadap pendidikan serta pengaruh timbal bal balik di antara ketiganya.
5. *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*, buku karya Wirul Walidin, membahas pemikiran Ibnu Khaldun mengenai ide-ide tentang perlu adanya konsep pedagogic untuk mengembangkan pendidikan yang ideal.

6. *Watak Pendidikan Islam*, buku karya Hery Noer Aly dan Munzier ini membahas menganalisis berbagai problem pendidikan dalam perspektif filosofis dan sosiologis. Yakni mencoba memberikan solusi bagi pemecahan krisis yang dihadapi oleh bangsa ini.
7. *Filsafat Pendidikan Islam*, buku karya Maragustam Siregar ini membahas mengenai hakikat manusia apabila dihubungkan dalam pendidikan. Didalamnya juga membahas mengenai fitrah manusia.
8. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Karya Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir membahas mengenai teori-teori psikologi dari perspektif agama Islam. Yakni membahas perbedaan psikologi Islam dan Psikologi barat.
9. *Psikologi Perkembangan; Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, buku karya F. J. Monks, Knoers dan Siti Rahayu Haditomo, buku ini merupakan terjemah dari buku yang berjudul *Ontwikkeling Psychologie* dengan penyesuaian terhadap keadaan Indonesia. Isinya meliputi pembahasan Objek dan metode Psikologi Perkembangan.
10. *Psikologi Perkembangan*, buku karya zulkifli ini membahas mengenai psikologi anak. Yang dibahas adalah mengenai rohani sejak manusia lahir samapai dewasa.
11. *Konsep Fitrah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Ibnu Taimiyah)*, oleh Muksin, skripsi mahasiswa fakultas Tarbiyah tahun 2002. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang konsep fitrah dalam pandangan Ibnu Taimiyah yang mencakup pada pengertian serta

komponen-komponen fitrah fitrah manusia yang diimplikasikan pada Pendidikan Islam.

12. *Fitrah Akliyah Mamusia dan Pengembangannya dalam Pendidikan Islam*. Oleh Ita Mualifah, skripsi mahasiswa Tarbiyah tahun 2005. Adapun pembahasan yang dilakukan dalam skripsi ini adalah berkaitan dengan keutamaan manusia, yang menyoroti jenis-jenis fitrah dan pengembangan fitrah akliyah manusia.
13. *Implikasi Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, oleh Suwadi, karya skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 1994. Karya ini menyoroti fitrah manusia dengan menggunakan pendekatan kajian filsafat pendidikan Islam.
14. *Fitrah dan Perkembangan Jiwa Anak Menurut Al-Ghazali*, karya skripsi Fadillah alumni Fakultas Tarbiyah tahun 2000. Skripsi ini membahas konsep fitrah menurut perspektif Al-Ghazali. Dengan kata lain kajian ini lebih bersifat sebagai kajian tokoh, dalam hal ini Imam Al-Ghozali yang berkenaan dengan konsep fitrah dan perkembangan jiwa anak.
15. *Konsep Fitrah dalam Perspektif Pendidikan Islam*, karya skripsi Becti Nuryati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 1999. Skripsi ini menyoroti konsep fitrah dengan menggunakan perspektif pendidikan Islam sebagai alat analisisnya.

Dengan kata lain, bagaimana sejatinya posisi konsep fitrah dalam konstruksi pendidikan Islam.

Dari berbagai literatur buku dan skripsi tersebut diatas buku yang berjudul *Potensi-potensi Manusia (seri psikologi Islam)* karya Fuat Nashori, *Insan Yang Suci* karya Yasien Mohamed, *Watak Pendidikan Islam* buku karya Hery Noer Aly dan Munzier, *Filsafat Pendidikan Islam*, buku karya Maragustam Siregar, skripsi yang berjudul *Fitrah Akliyah Mamusia dan Pengembangannya dalam Pendidikan Islam* oleh Ita Mualifah, *Konsep Fitrah dalam Perspektif Pendidikan Islam* karya skripsi Bekti Nuryati dan skripsi *Implikasi Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam Kajian Filsafat Pendidikan Islam* oleh Suwadi membahas mengenai Hakikat manusia dan fitrah yang dibawanya.

Buku *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* karya Mansur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* karya Hasbullah, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* Karya Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Psikologi Perkembangan; Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* buku karya F. J. Monks, Knoers dan Siti Rahayu Haditomo *Psikologi Perkembangan*, buku karya zulkifli lebih membahas kepada aspek psikologi manusia dalam perkembangannya.

Sedangkan buku *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern* karya Wirul Walidin, skripsi *Konsep Fitrah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Ibnu Taimiyah)*, oleh Muksin, dan *Fitrah dan Perkembangan Jiwa Anak Menurut Al-Ghazali*, karya skripsi Fadillah membahas konsep fitrah yang

pembahasannya lebih menekankan pada pemikiran tokoh sebagai aspek kajiannya.

Namun demikian belum ada yang membahas fitrah anak jika dikaitkan dengan pengembangan fitrahnya didalam Islam. Yakni menjelaskan mengenai konsep fitrah sendiri menurut pandangan Islam serta pendidikan sebagai pengembangan fitrah tersebut.

E. Landasan Teori

Pandangan Asy'ariyah Tentang Pendidikan Islam

Paham Asy'ariyah muncul pada saat perdebatan sengit antara Qadariyah dan Jabariyah yang mempertentangkan berbagai aspek kehidupan manusia terutama dalam persoalan keyakinan. Keduanya mengambil jalan masing-masing untuk menetapkan kebenaran berdasarkan sumber keyakinan mereka. Sehingga paham ini tampil untuk mengambil jalan tengah di antara keduanya, akhirnya terbentuk sebuah paham tersendiri.

Al-Asy'ari adalah salah satu aliran dalam Ilmu Kalam yang berupaya mempertemukan paham Jabariyah dan Qadariyah. Oleh karena itu aliran ini semakin populer dan bahkan mudah diterima sebagai rumusan pokok ajaran agama (ushul al-din) yang sah atau ortodoks di seluruh dunia Islam sampai saat ini hampir tanpa terkecuali.²⁶

²⁶ Nurcholis Madjid, *Khasanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 29.

Kondisi pendidikan sekarang ini khususnya pendidikan Islam, sangat dipengaruhi oleh paham ini. Ketika paham ini memandang bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi atau yang disebut fitrah, dalam bahasa teologi adalah daya atau kemampuan yang Tuhan berikan untuk bekal hidup di dunia, sehingga manusia dapat melakukan aktifitas kehidupan. Meskipun pada awalnya daya tersebut diciptakan Tuhan namun ada intervensi manusia dalam mewujudkan perbuatannya. Sehingga hal inilah yang warnai kondisi pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.²⁷ Kemudian dalam pembahasan metodologi penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis ungkap:

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Teologis. Kata teologi berasal dari bahasa Yunani dan telah ada sejak bangsa Sumeria, yaitu dari kata Theologia yang berarti Tuhan, secara umum teologi bukan merupakan hak suatu komunitas agama tertentu. Kata tersebut merupakan bagian dari pendidikan umum, yang asal mulanya mengacu pada candi-candi yang dipersembahkan untuk persembahan tuhan-tuhan di bangsa Yunani dan Romawi. Menurut Amin Abdullah, Teologi ialah suatu ilmu

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

yang membahas tentang keyakinan, yaitu sesuatu yang sangat fundamental dalam kehidupan Bergama, yakni suatu ilmu pengetahuan yang paling otoritatif, dimana semua hasil penelitian dan pemikiran harus sesuai dengan alur pemikiran teologis, dan jika terjadi perselisihan, maka pandangan keagamaan yang harus dimenangkan.²⁸

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan sumber data yakni data primer dan data sekunder. *Pertama*, sumber data *primer*. Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber pokok yang sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini. Adapun yang menjadi sumber data primer ini adalah Al-Qur'an, Hadis dan kitab tafsir Al-Misbah. *Kedua*, sumber data *sekunder*, yaitu berupa buku-buku atau tulisan yang secara langsung membahas tentang fitrah anak, dan pengembangannya. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya adalah buku karya Ramayulis yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*. Fuad Nasori yang berjudul *Potensi-potensi Manusia*. Yasin Muhammad, *Insan yang Suci : Konsep Fitrah Dalam Islam*. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Hamka, (*Pendidikan Agama Islam, Pandangan Hidup Muslim, dan Renungan Tasawuf*).

²⁸ Amin Abdullah, *Studi Agama : Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 10

3. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis *tahlily*²⁹, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Didalam metode ini biasanya para mufasir menguraikan makna yang terkandung oleh Al-Qur'an, ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutannya didalam mushaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosakata, konotasi kalimatnya, latar belakang turunnya ayat, kaitannya dengan ayat-ayat lain baik yang sebelum ataupun yang sesudahnya (*munasabat*) dan tidak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsir ayat-ayat tersebut baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, tabi'an maupun ahli tafsir.³⁰ Dalam ranah operasionalnya metode analisis data ini akan mengkaji pemikiran M. Quraish Shihab (Tafsir Al-Mishbah), Tafsir Al Maraghi dan Tafsir Al Qurthubi yang berkaitan dengan konsep fitrah dalam surat ar-Rum ayat 30 dalam upaya pengembangan fitrah anak menuju potensi taqwanya dan menjauhkan dari potensi fujurnya.

²⁹ Said Agil Husin, *Al-Qur'an, Membangun TRadisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 73

³⁰ Nassrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hlm. 31.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisannya, penelitian ini akan dibagi kedalam empat bab.

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori metode penelitian dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan pembaca pada penelitian ini.

Kemudian *bab kedua*, membicarakan tentang pokok permasalahan yang akan di kaji dalam penulisan ini, maka didalamnya akan membahas tentang pandangan Islam tentang kefitrahan manusia, yang dijabarkan dalam beberapa sub pokok bahasan yakni meliputi istilah fitrah, bentuk pengungkapan fitrah didalam Al-Qur'an, macam-macam fitrah serta teori fitrah menurut Islam.

Selanjutnya pada *bab tiga* dari pembahasan ini, akan menguraikan tentang upaya pengembangan fitrah anak dalam Al-Qur'an yang meliputi, tugas para pendidik dalam pengembangan fitrah, dan metode pendidikan fitrah dalam Al-Qur'an serta implikasinya dalam dunia pendidikan.

Bab empat merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis paparkan uraian-uraian pembahasan mengenai konsep fitrah anak dan pengembangannya menurut agana Islam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna fitrah menurut Islam adalah potensi yang ada dan melekat dalam diri manusia yang berhubungan dengan awal diciptakannya, yang langsung diciptakan oleh Allah SWT dan bukan sesuatu yang diperoleh melalui usaha. Kemudian dapat berkembang seiring perjalanannya. Fitrah ini merupakan dasar kemampuan untuk menerima pendidikan dan pengajaran.
2. Cara mengembangkan fitrah atau potensi anak menurut Islam adalah dengan cara mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan ajaran agama Islam.

a. Lembaga Pendidikan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga, orang tua adalah pendidik pertama dan utama untuk menanamkan pendidikan akhlak pada anak agar fitrah anak tetap terpelihara sampai dewasa.

b. Lembaga Pendidikan Sekolah

Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak.

Dengan demikian sekolah harus menanamkan karakter dalam diri anak agar anak berjalan sesuai fitrahnya.

c. Lembaga Pendidikan Masyarakat

Masyarakat sebagai media pengembangan fitrah anak harus kondusif. Artinya lingkungan dapat membentuk kepribadian anak secara positif melalui hal-hal yang ada didalamnya.

d. Masjid

Fungsi masjid harus lebih dikembangkan. Salah satunya adalah sebagai pusat kegiatan penunjang pengembangan fitrah bagi anak.

3. Implikasi konsep fitrah menurut Islam dalam dunia pendidikan Islam sebagai berikut:

a. Aspek Pendidik

pendidik dalam perspektif Islam selain bertugas sebagai *transfer of knowledge*, juga seorang motivator dan fasilitator bagi peserta didik.

b. Aspek Kurikulum

Didalam Kurikulum Pendidikan Islam harus dapat memotivasi siswa untuk berakhlak atau berbudi pekerti luhur, baik terhadap Tuhan, terhadap diri dan lingkungan sekitarnya.

c. Aspek Metode

Metode yang digunakan hendaknya relevan dengan pengembangan fitrah anak.

B. Saran-saran

Konsep fitrah menurut Iskam dalam skripsi ini belum dianggap final, artinya masih dibutuhkan upaya untuk mengkritisi secara mendalam terhadap keberlangsungan pendidikan Islam.

Oleh sebab itu, pendidikan Islam dan aspek yang terkait di dalamnya yang pada dasarnya sebagai wahana penanaman nilai dan pengembangan fitrah anak, harus mampu merealisasikan tujuan tersebut sehingga peserta didik dapat mencapai hakikat penciptaannya yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di muka bumi.

Sebuah harapan ditujukan kepada pihak terkait, penelitian ini dapat ditindak lanjuti lebih komprehensif dan mendalam. Penelitian ini hanyalah sebuah pengetahuan yang tentunya dibutuhkan kajian kritis lebih lanjut, karena penulis yakin masih banyak kekurangan yang bisa dilengkapi dan dikritisi.

C. Kata penutup

Alhamdulillah rabbil'alam, sudah menjadi keharusan rasa syukur ini penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat-Nya penelitian ini dapat terselesaikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan peranan terhadap pendidikan Islam, dalam rangka membentuk manusia yang paripurna (insan kamil).

Akhirnya kepada pembaca yang budiman, penulis sangat mengharapkan kesediaannya untuk memberikan koreksi, saran dan kritik yang bersifat membangun dan bila dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang dipahami, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini, harapan penulis semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A'la Al-Maududi Abul, *Towards Understanding Islam*, Islamic Publication LTD, Lahore-Dacca. 1966.
- Abdullah Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Adiya Media, 1992.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme-Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005.
- Aly Hery Noer dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Aly Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Anis Muh, *Jurnal Kependidikan Islam ; Pendidikan Islam dan Tantangan Multikulturalisme*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Baidan Nassrudin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-ART, 2004.
- Fadil al-Jamali Muhammad, *Filsafat Pendidikan dalam Al-quran, trj. Judi al-falasani*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Fadjar Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas juz XXI, 1984.

- Hasan Purwakanta, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Husin Said Agil, *Al-Qur'an, Membangun TRadisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Ihsan Hamdani dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002
- Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta : Teras, 2010.
- Langgung Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- M. Arifin, *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Madjid Nurcholish, "Pesan-Pesan Takwa Nurcholish Madjid", Editor Asrori S. Karni, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Madjid Nurcholis, *Khasanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Manzur Ibn, *Lisan al-Arab al-Muhit*, Beirut: Dar as-sadir, 1988, Jus V.
- Maraghi Ahmad Mustafa, diterjemahkan Bahrudin Abubakar dkk, *Tafsir Al Maraghi juz XXI*, Semarang: Toha Putra, 1992.
- Mohamed Yasien, *Insan Yang Suci*, Edit. Masyhur Abadi, Bandung: Mizan, 1996.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: (Kerja Sama Pustaka Pelajar dengan PSAPM, 2003.
- Muhajdir Noeng dkk, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: LIPI, 1999.

- Muhammad al-Ahsan Yusuf , *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Dar al-Haq, 1998.
- Muhammad al-Naquib al-Attas Syed , *Islam Secularism and The Philosophy of the Future*, London: Mansell Publishing Limited, 1985.
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Nashori Fuad, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Qurtubi Syaikh Imam , diterjemahkan Fathurrahman dkk, *Tafsir Al Qurtubi vol.11*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Rahman Abdullah Abd., *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam; Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002. Cet. III.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Salah Abdullah Abdurrahman, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Salim Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Shihab M. Quraish , *Manusia Dalam Pandangan al-Qur'an*, Edit. M. Thoyib dan M. Ngemron, Surakarta: Muhamadiyah University Press, 1996.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 11 Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab Quraish , *Wawasan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Siddik Dja'far, "Menelusuri Konsep Proses Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Islam" dalam Hasan Asari, Amroeni Drajat, (ed), *Antologi Kajian Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Siregar Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta:2010.
- Siregar Maragustam, *Jurnal KI; Kualifikasi SDM Indonesia*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.

- Suharto Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Tafsir Ahmad, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Rosdakarya, 1996.
- Walidin Warul, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*, Yogyakarta: Nadiya Foundation, 2003.
- Yatim Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Zaini Syahminan, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1982.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.